

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

RINGKASAN SKRIPSI

**Ringkasan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana**



Disusun Oleh:

OZY DWI SAPUTRA

11-16-29194

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2020

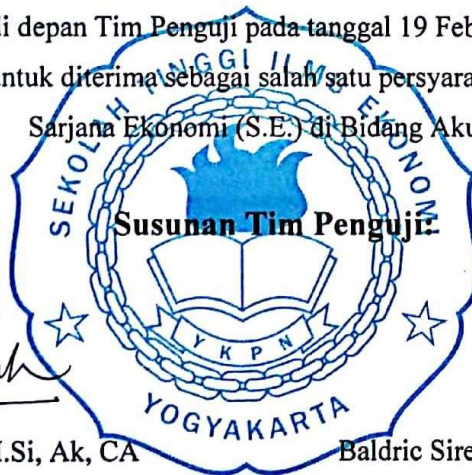
SKRIPSI
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

OZY DWI SAPUTRA

No Induk Mahasiswa: 111629194

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 19 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.



Pembimbing I

Eko Widodo Lo, Dr, M.Si, Ak, CA

Penguji

Baldric Siregar, Dr., MBA.,CMA., Ak., CA.

Pembimbing II

Deranika Ratna Kristiana, SE, M.Si, Ak.

Yogyakarta, 19 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Intellectual capital menjadi modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia selama empat tahun yaitu dari 2015 sampai dengan 2018. Data ini menggunakan laporan tahunan, khususnya laporan laba/rugi dan neraca yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 65 perusahaan dan setelah dilakukan pemilihan sampel secara *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan penelitian ini adalah menguji VACA, VAHU, dan STVA secara parsial dan simultan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan yang direpresentasikan melalui rasio profitabilitas ROE.

Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel dependen ROE paling tidak dipengaruhi oleh salah satu dari variabel independen VACA, VAHU, dan STVA. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel independen VAHU yang tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas ROE. Hal ini berarti bahwa tidak semua komponen *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap ROE, sehingga untuk mendapatkan hasil pengelolaan *intellectual capital* yang optimal diperlukan keterlibatan semua komponen VACA, VAHU, dan STVA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata kunci: *Intellectual Capital, Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), dan Return on Equity (ROE).*

ABSTRACT

Intellectual capital becomes an asset needed for companies to achieve competitive advantage. This study is to estimate and to analyse the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) in measuring financial performance of manufacture companies in the basic and chemical industry subsector for four years from 2015 to 2018. The Data from annual reports, specifically income statements and balance on the official website of the company and the Indonesia stock exchange site. The object of this research is 65 companies and after selected the sample by purposive sampling, the result 23 companies were acquired. The research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. The purpose of this study is to examine VACA, VAHU, and STVA partially and simultaneously on the company's financial statement performance that represented through the ROE profitability ratio.

The result of this study simultaneously show that the ROE dependent variable is at least influenced by one of the independent variables VACA, VAHU, and STVA. Partially, this result indicated that only VAHU independent variable does not affect the ROE profitability ratio. This means that not all components of intellectual capital have an influence on ROE so to get the optimal results from intellectual capital management need to involve all of the VACA, VAHU, and STVA components.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keywords: Intellectual Capital, Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), and Return on Equity (ROE).

LATAR BELAKANG

Indonesia mulai mengenal pengelolaan *intangible asset* berawal dari dibuatnya PSAK No. 19 (revisi tahun 2009) tentang *intangible asset*. *Intangible asset* yaitu suatu aset yang tidak mempunyai bentuk nyata, tidak berwujud uang tunai dan dapat dikenali serta digunakan untuk menciptakan barang serta jasa, dan dapat dipinjamkan ke pihak lain untuk kepentingan administratif. Adanya PSAK ini membuat aset tidak berwujud sudah sedikit dikenal, tetapi dalam praktiknya *intellectual capital* belum terlalu banyak dikenal di Indonesia dan masih berbasis konvensional dalam mengembangkan bisnisnya sehingga belum banyak menggunakan teknologi. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003), perusahaan kurang memperhatikan komponen *human capital*, *structural capital*, serta *customer capital* yang menjadi komponen utama *intellectual capital*. *Intellectual capital* belum terlalu banyak diperhatikan karena masih minimnya informasi mengenai modal kapital yang disampaikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

Industri berbasis teknologi dan pengetahuan menuntut sumber daya manusianya untuk mengelola ketiga fokus utama *intellectual capital* yaitu *human capital* contohnya *soft skill*, motivasi, pengetahuan, kompetensi yang dimiliki karyawan. *Structural capital* contohnya budaya organisasi yang ada di perusahaan, *software* komputer yang dimiliki, dan teknologi informasi. *Customer capital* contohnya hubungan yang baik dengan konsumen, tingkat loyalitas konsumen, serta pelayanan konsumen yang baik. Sumber daya manusia yang mempunyai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

potensi yang bagus apabila dikelola dengan maksimal akan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan dapat menaikkan kinerja perusahaan melalui profitabilitas yang dihasilkan.

Intellectual capital yang tergolong ke dalam *intangible asset* sulit untuk diukur, oleh karena itu Pulic (2000) mengembangkan teori untuk mengetahui *intellectual capital* perusahaan dengan cara membuat ukuran tidak langsung untuk menentukan efisiensi dari *value added tangible asset* serta *intangible asset* menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Metode VAIC™ memberikan informasi mengenai efisiensi *value creation* dari *tangible asset* serta *intangible asset* perusahaan diantaranya *physical capital*, *human capital* serta *structural capital*. Menurut Pulic (2000), industri yang menggunakan basis pengetahuan memiliki tujuan untuk menghasilkan *value added*. *Value added* bisa diciptakan jika ukuran dari modal keuangan dan kemampuan karyawan tepat. Metode pengukuran *intellectual capital* menggunakan VAIC™ cukup mudah sebab semua data yang dibutuhkan berada di dalam laporan keuangan.

Maditinos *et al.*, (2011) melakukan penelitian di Yunani mengenai pengaruh *intellectual capital* pada nilai pasar serta kinerja keuangan perusahaan dengan indikator *Return on Equity* (ROE) hanya terdapat satu hipotesis yang sesuai yaitu terdapat pengaruh antara VAHU dengan ROE, akan tetapi penelitian ini menunjukkan kegagalan untuk mendukung bahwa *intellectual capital* dapat mendukung perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif, walaupun gagal dalam membuktikan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan *human capital* merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan ekonomi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti tertarik terhadap penelitian ini karena mulai beralihnya bisnis yang memiliki basis tenaga kerja menjadi bisnis yang memiliki basis pengetahuan yang menunjukkan bahwa modal intelektual mewakili sebagian besar dari nilai suatu produk, sedangkan dalam laporan keuangan tahunan sekarang hanya melaporkan secara parsial nilai *intangible asset* seperti paten dan merek dagang. *Human capital* penting bagi organisasi yang ingin bersaing secara efisien di pasar sehingga memperoleh keunggulan kompetitif. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Periode penelitian tahun 2015-2018, menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Value Added (VA)

Menurut Pulic (2000), rumus menghitung *value added* didapatkan dengan mengurangkan antara *output* dan *input*.

$$VA = Output - Input$$

Penjelasan mengenai rumus tersebut yaitu VA menggambarkan hasil dari nilai tambah yang diciptakan. *Output* menunjukkan jumlah penjualan dan pendapatan yang diterima perusahaan secara keseluruhan. *Input* merupakan total pengeluaran atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pulic (2000) berpendapat bahwa tidak semua biaya masuk ke dalam kategori *input*, biaya tenaga kerja dikecualikan dari kategori input. *Value added* adalah hasil dari bisnis saat ini dan menunjukkan suatu kekayaan yang baru dicapai perusahaan. *Value added* dapat tumbuh dengan adanya modal fisik, modal finansial dan modal intelektual. Ketiga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

modal ini jika dikelola dengan optimal akan memberikan *value creation* bagi perusahaan.

Value Added Capital Employed (VACA)

Menurut Pulic (2000), VACA dapat dijadikan sebagai indikator *value added* dari modal fisik yang telah digunakan. VACA menunjukkan seberapa sukses aset berwujud dipakai oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA diperoleh dengan cara membagi antara total *value added* serta *Capital Employed* (CE). CE adalah *book value* aset bersih yang didapatkan dengan mengurangi antara aset dan liabilitas. VACA dapat dirumuskan menjadi berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Value Added Human Capital (VAHU)

Menurut Pulic (2000), VAHU menunjukkan *value added* yang diperoleh dari biaya yang dibebankan untuk tenaga kerja, untuk menghitung VAHU didapatkan dengan membagi *value added* serta *Human Capital* (HC). HC adalah biaya gaji karyawan yang terdapat dalam laporan laba rugi mengenai biaya administrasi dan umum serta dijabarkan lebih lanjut dalam catatan atas laporan keuangan. VAHU dirumuskan menjadi berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Structural Capital Value Added (STVA)

Menurut Pulic (2000), STVA digunakan untuk mengukur banyaknya modal struktural yang diperlukan untuk mendapatkan satu rupiah *value added*. STVA

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didapatkan dengan membagi antara *Structural Capital* (SC) serta VA. SC adalah hasil selisih antara VA dengan HC. STVA dirumuskan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Menurut Pulic (2000), VAIC™ dapat digunakan untuk menilai kesuksesan setiap modal yang dipakai dalam menciptakan *value added*. VAIC™ menunjukkan gabungan dari VACA, VAHU, serta STVA yang secara bersamaan akan meningkatkan *value added* dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dalam perusahaan. VAIC™ diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen dari *intellectual capital*.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

TEORI STAKEHOLDERS

Menurut Freeman (1984), teori *stakeholders* adalah pendekatan yang berfokus pada cara manajemen atau eksekutif organisasi dalam menggunakan konsep, kerangka kerja, filosofi, serta proses pendekatan kepada *stakeholders* untuk mengelola organisasi menjadi lebih efektif. Menurut Deggan *et al.* (2000), teori *stakeholders* adalah keadaan perusahaan yang ingin mengungkapkan informasi yang dimiliki seperti kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan *intellectual capital* melebihi yang diminta oleh publik. Pengungkapan ini bertujuan agar informasi yang disampaikan bisa memenuhi keinginan *stakeholders*. Teori *stakeholders* memiliki bagian etika dan manajerial, yang mana bagian etika berpendapat bahwa *stakeholders* mempunyai keinginan untuk diperlakukan secara adil dan bidang manajerial

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpendapat jika manajer mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan dengan baik agar dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

INTELLECTUAL CAPITAL

Stewart (1997) berpendapat jika *intellectual capital* yaitu sumber nilai perusahaan yang terbesar dan sesuatu yang memiliki keunggulan kompetitif. Menurut Salleh dan Selamat (2007), *intellectual capital* menggambarkan satu kesatuan antara *human capital*, *structural capital*, serta *customer capital*. *Intellectual capital* bisa dianggap menjadi hasil, atau kekayaan intelektual yang dihasilkan dari perubahan pengetahuan (Ting dan Lean, 2009). *Intellectual capital* yaitu modal pengetahuan yang berada dalam diri karyawan, pelanggan, serta proses teknologi yang dipakai perusahaan dalam proses penciptaan nilai (Ulum, 2008). *Intellectual capital* dapat digunakan untuk menciptakan *value added* dan dijadikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, jika semua sumber daya yang ada di perusahaan seperti *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* dikombinasikan dengan baik.

PROFITABILITAS

Profitabilitas perusahaan dapat diukur terhadap *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan menggunakan pengukuran rasio ROE. ROE sebagai indikator yang menunjukkan laba perusahaan dibagi total ekuitas. Menurut Hanafi dan Halim (2018) ROE atau rentabilitas modal saham adalah cara mengukur profitabilitas selain ROA dengan membagi antara laba bersih dengan modal. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROE akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena pemegang saham akan memperoleh residual atau sisa dari keuntungan yang didapatkan perusahaan setelah digunakan untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membayar bunga utang dan saham preferen. ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa yang berarti bahwa dividen dan bunga dimasukkan ke dalam analisis. Laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemilik modal seperti utang, saham preferen, dan saham biasa.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perusahaan manufaktur membutuhkan *Capital Employed/CE* untuk menjalankan bisnis. CE jika dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan kinerja perusahaan. CE mencerminkan modal keuangan dan modal fisik yang jika dikelola bersama akan meningkatkan *value added* (Berzkalnea dan Zelgalvea, 2013). Hasil penelitian Chu *et al.* (2010) menyatakan bahwa CE merupakan alat prediksi yang paling baik daripada HC maupun SC. Kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, serta nilai pasar akan meningkat apabila perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan modal dengan baik (Kusumo, 2012). Peningkatan kinerja keuangan dapat tercermin dari semakin besarnya rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. ROE yang mendekati nilai satu menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mewujudkan laba yang semakin baik. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti mengasumsikan jika CE yang direpresentasikan dalam rumus VACA menunjukkan hasil yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H₁: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Proses kegiatan bisnis dilakukan karyawan dengan mengelola modal fisik perusahaan. *Human Capital* (HC) tidak hanya mengelola modal fisik dan keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dimiliki perusahaan melainkan juga menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, distributor, pemegang saham, klien dan semua orang yang terlibat dalam daur hidup perusahaan. Menurut Stewart (1997), HC memiliki kemampuan, ide, inovasi dan dapat membentuk kelompok kecil yang profesional serasi saling berkomunikasi dan bertukar pengetahuan. Menurut Seleim, Ashour, dan Bontis (2007), HC dianggap sebagai salah satu komponen inti dari *intellectual capital* dan sumber daya utama perusahaan karena bertugas sebagai pengembang perangkat lunak, manajemen konsultasi, dan memberikan layanan keuangan. HC direpresentasikan melalui biaya gaji dan tunjangan yang diperoleh karyawan, sehingga jika karyawan dapat bekerja dengan efisien akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui profitabilitas ROE. Rasio profitabilitas semakin baik jika angka yang dihasilkan semakin besar. Banyak peneliti yang menyetujui bahwa HC adalah komponen utama dalam perusahaan maka dengan logika tersebut peneliti mengasumsikan bahwa adanya HC dapat meningkatkan *value added* dan menambah profitabilitas perusahaan.

H₂: Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Menurut Hejase *et al.*, (2016), *Structural Capital* (SC) meliputi pengetahuan, proses, sistem informasi, basis data, perangkat lunak dan keras serta budaya. Jamshidy *et al.* (2014) menyatakan jika SC memberikan fasilitas penggunaan sumber daya pengetahuan yang tersedia sebagai infrastruktur pendukung proses bisnis dan membantu manajemen serta karyawan dalam menjalankan fungsi perusahaan untuk mengimplementasikan dan meningkatkan pengiriman barang dan jasa. Sumber daya manusia perusahaan yang memiliki kapasitas kecerdasan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baik tetapi tidak didukung oleh sistem serta prosedur organisasi yang baik pula maka *intellectual capital* tidak akan tercapai, organisasi yang baik akan menerapkan budaya pantang menyerah yang memungkinkan setiap individu jika mengalami kegagalan akan mencoba lagi hingga berhasil (Bontis, 1998). Manajemen perusahaan yang mampu mengolah SC sebaik mungkin akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui hasil keuntungan yang diperoleh. Keuntungan tersebut tercermin dari rasio profitabilitas ROE yang besar. Berdasarkan asumsi jika komponen pendukung proses bisnis berupa SC yang dikelola dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas.

H₃: *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE DAN TEKNIK ANALISIS

UJI MODEL

Penelitian memakai data panel berupa data beda perusahaan serta runtut waktu. Analisis data panel sebaiknya melakukan pengujian model untuk mendapatkan model yang terbaik. Menurut Winarno (2017) uji model terdiri dari tiga macam yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, serta *Random Effect* yang selanjutnya akan dipilih yang terbaik untuk menentukan model regresi estimasi. *Common Effect* yaitu model yang tidak memperhatikan masalah dimensi individu serta dimensi waktu, sehingga menganggap hasil analisis diberlakukan secara sama pada kedua dimensi tersebut. *Fixed Effect* yaitu menganggap dimensi individu serta dimensi waktu akan menghasilkan model yang tidak sama untuk masing-masing observasi sehingga model menghasilkan konstanta yang berbeda antarobjek walaupun memakai koefisien regresi yang sama. *Random Effect* yaitu menganggap adanya dimensi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

waktu serta dimensi individu yang diikutsertakan dalam komponen residual model *Random Effect* (Winarno, 2017).

Uji *Chow* dilakukan untuk mencari nilai terbaik yang dihasilkan antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai ρ -value *cross-section chi-square* yang dibandingkan dengan nilai signifikansi penelitian. Uji *Hausman* yaitu dengan membandingkan nilai terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai ρ -value *cross-section random* yang dibandingkan dengan nilai signifikansi. Uji *Lagrange Multiplier* yaitu pengujian dengan membandingkan nilai terbaik antara *Common Effect* dengan *Random Effect*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai ρ -value *cross-section Breusch-Pagan* yang dibandingkan dengan nilai signifikansi.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan alat statistik *Eviews* dengan metode *Jarque-Bera*, kriteria penilaian data berdistribusi normal apabila tingkat probabilitas $> 5\%$ dan tidak memiliki distribusi normal jika tingkat probabilitas $< 5\%$.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya keterkaitan antar variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil regresi yang baik yaitu apabila tidak menunjukkan hubungan yang tinggi antara variabel dependen serta variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen. Menurut Ghozali (2011), agar tidak ada masalah multikolinearitas sebaiknya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Menurut Algifari (2003), jika terdapat multikolinearitas suatu model regresi akan menyebabkan interpretasi dan koefisien regresi tidak bisa diestimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi agar mengetahui adanya perbedaan varian dari *residual* satu dan lainnya (Ghozali, 2011). Masalah heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dan apabila terjadi masalah ini dapat dilakukan proses *smoothing* dengan mengubah menjadi logaritma ataupun yang lain. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji *White*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk data yang bersifat berkelanjutan dari waktu ke waktu atau *time series*. Menurut Ghozali (2011), masalah autokorelasi terjadi dikarenakan data yang berurutan saling berkaitan, sehingga kondisi perusahaan pada saat ini dipengaruhi oleh kondisi pada masa lalu. Hasil regresi yang terbaik yaitu tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini menggunakan *Durbin Watson* sebagai media untuk mengukur ada atau tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian ini menerapkan hipotesis, H_0 : tidak ada masalah autokorelasi dan H_1 : terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian *Durbin Watson* maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (*dw*) yang terdapat batas bawah (*dl*) dan batas atas (*du*). Batas atas dan bawah digunakan untuk mengambil keputusan terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Data tidak mengandung masalah autokorelasi ketika nilai $du < dw < 4-du$.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kapasitas suatu model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien diantara nilai nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang apabila nilai R^2 mendekati 0. Variabel dependen cukup mampu menjelaskan variabel independent apabila nilai R^2 mendekati 1.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan apabila terdapat lebih dari dua variabel independen (Algifari, 2003). Analisis ini digunakan untuk menguji komponen *intellectual capital* yaitu VACA, VAHU, serta STVA secara simultan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas ROE.

ANALISIS DATA

Data diambil dari *website* resmi perusahaan dan *website Indonesia Stock Exchange*. Sampel menggunakan perusahaan manufaktur subsektor industri dan kimia periode 2015-2018. Kriteria pemilihan sampel ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Distribusi Sampel

Kriteria Perusahaan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	177
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018	163
Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia 2015-2018	65
Perusahaan yang memenuhi kriteria	23

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI MODEL

Uji *Chow*

Penentuan model regresi yang pertama yaitu uji *Chow*. Pemilihan ini untuk memperoleh model yang paling tepat antara *common effect* atau *fixed effect*. Menurut Winarno (2017) pemilihan keputusan didasarkan pada hipotesis berikut:

- a. H_0 : Model regresi terbaik yaitu menggunakan *common effect*
- b. H_1 : Model regresi terbaik yaitu menggunakan *fixed effect*

H_0 diterima apabila nilai *p-value cross-section chi-square* $> 0,05$. H_0 dapat ditolak apabila nilai *p-value cross-section chi-square* $< 0,05$. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Chow*

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	10,001680	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	134,914896	0,0000

Uji *Chow* yang menggunakan variabel dependen ROE menunjukkan bahwa nilai *p-value cross-section chi-square* 0,0000. Nilai *p-value cross-section chi-square* ini kurang dari 0,05 yang berarti bahwa model pengujian yang lebih baik adalah menggunakan *fixed effect*.

Uji *Hausman*

Pengujian model kedua yaitu uji *Hausman* yang dilakukan untuk mengetahui model yang tepat digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*. Menurut Winarno (2017) pemilihan keputusan didasarkan pada hipotesis berikut:

- a. H_0 : Model regresi terbaik yaitu menggunakan *random effect*
- b. H_1 : Model regresi terbaik yaitu menggunakan *fixed effect*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H_0 diterima apabila nilai ρ -value *cross-section random* $> 0,05$. H_0 ditolak apabila nilai ρ -value *cross-section random* $< 0,05$. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	7,009045	0,0716

Uji *Hausman* yang menggunakan variabel dependen ROE menunjukkan nilai ρ -value *cross-section random* 0,0716. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model yang dipilih yaitu *random effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Pengujian model *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dengan *random effect*. Menurut Winarno (2017) pemilihan pengambilan keputusan yang terbaik menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Model regresi terbaik yaitu menggunakan *common effect*
- H_1 : Model regresi terbaik yaitu menggunakan *random effect*

H_0 diterima apabila nilai ρ -value *cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$. H_0 ditolak apabila nilai ρ -value *cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$. Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breush-Pagan</i>	52,20321 (0,0000)	1,310801 (0,2522)	53,51401 (0,0000)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

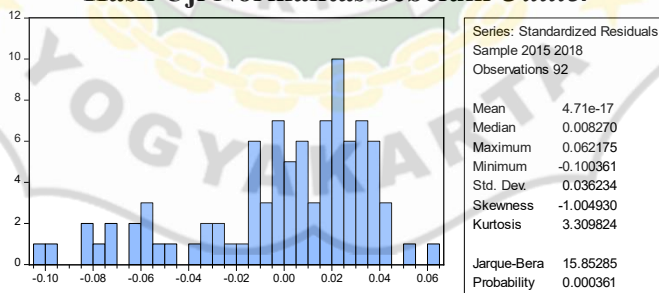
Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai p -value *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 kurang dari 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah tetap menggunakan model *random effect*.

UJI ASUMSI KLASIK

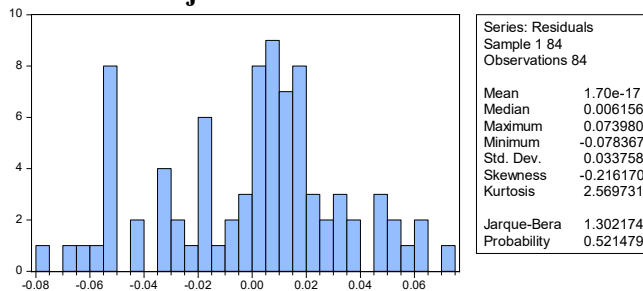
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel independen serta variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik yaitu data yang berdistribusi normal. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan *Eviews* ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*



Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil dari tabel 4.6 pengujian normalitas untuk variabel dependen ROE menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000361. Berdasarkan data tersebut nilai probabilitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak normal kemudian dilakukan pembuangan data *outlier*. Data *outlier* adalah data-data yang menyimpang. Jumlah sampel awal adalah 92 buah setelah dilakukan *outlier* sampel menjadi 84 buah. Data yang telah dilakukan pembuangan dilakukan pengujian normalitas lagi. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,521479. Nilai tersebut telah memenuhi syarat probabilitas $> 0,05$ yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antar variabel independen. Keputusan menentukan masalah multikolinearitas berdasarkan nilai VIF. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
VACA	1,109077
VAHU	4,065597
STVA	4,175437

Berdasarkan tabel 4.8 pengujian multikolinearitas pada variabel dependen ROE menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel < 10 . Nilai tersebut telah memenuhi syarat nilai VIF, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidak adanya ketidaksamaan varian dari setiap residual pengamatan. Model regresi yang baik yaitu tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengalami masalah heteroskedastisitas. Metode pengujian yang dilakukan menggunakan metode uji *White* dengan mengakarkan semua variabel. Keputusan yang diambil adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil Pengujian heteroskedastisitas ditampilkan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>F-statistic</i>	1,721268	<i>Prob.F (9,73)</i>	0,0994
<i>Obs*R-squared</i>	14,53008	<i>Prob.Chi-Square (9)</i>	0,1047

Hasil pengujian tabel 4.9 pada variabel dependen ROE menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menggambarkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar residual. Uji autokorelasi yang dipilih yaitu metode *Durbin-Watson* (dw) dengan melihat nilai dw hasil pengujian. Nilai dw kemudian dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, jika nilai $dw > \text{batas atas (du)}$ dan nilai $dw < 4 - \text{du}$ ($\text{du} < dw < 4 - \text{du}$) maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,898942

Uji autokorelasi pada variabel dependen ROE menunjukkan nilai dw sebesar 1,898942 yang melebihi dari nilai du: 1,7199 serta kurang dari nilai $4 - \text{du}$: 2,2801 pengujian ini juga dinyatakan lolos dari masalah autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian nilai determinasi ditunjukkan dalam tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R-Square
1	0,695239

Koefisien determinasi pada tabel 4.11 ditunjukkan pada nilai *R-Square* sebesar 69,5239%. Variabel ROE pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel komponen *intellectual capital* sebesar 69,5239% dan sisanya 30,4761% dijelaskan oleh variabel selain variabel penelitian.

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Variabel independen penelitian ini ada tiga yaitu VACA, VAHU, serta STVA, sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu ROE. Hasil pengujian terdapat dalam tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0,093455	-4,881114	0,0000
VACA	0,355641	9,395413	0,0000
VAHU	0,003027	0,777825	0,4390
STVA	0,135459	3,385869	0,0011

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penjelasan uji parsial dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh VACA terhadap ROE

Hasil analisis variabel pada tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 yang menunjukkan kurang dari 0,05. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah variabel VACA berpengaruh terhadap ROE.

2. Pengaruh VAHU terhadap ROE

Hasil analisis variabel pada tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4390 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah variabel VAHU tidak berpengaruh terhadap ROE.

3. Pengaruh STVA terhadap ROE

Hasil analisis variabel pada tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas 0,0011 yang menunjukkan kurang dari 0,05. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah variabel STVA berpengaruh terhadap ROE.

Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh VACA, VAHU, serta STVA pada variabel ROE. Menurut Lin, Marchall, dan Wathen (2018) pengambilan keputusan uji simultan ini berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Seluruh koefisien model regresi bernilai 0
- b. H_1 : Paling tidak terdapat satu koefisien dalam model regresi bernilai tidak sama dengan 0

H_0 diterima apabila nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05. H_0 ditolak apabila nilai probabilitas F kurang dari 0,05. Hasil pengujian ini ditampilkan dalam tabel 4.13

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan

Model	F	Prob.
Regression	60,83369	0,000000

Hasil pengujian menunjukkan nilai F statistik 60,83369 dan nilai signifikansi sebesar 0,000000 nilai ini kurang dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan hasil bahwa H_1 didukung yaitu variabel dependen dipengaruhi paling tidak satu dari tiga variabel independen.

PEMBAHASAN

Variabel VACA terhadap Rasio Profitabilitas ROE

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* yang ditunjukkan dalam variabel VACA berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE. VACA merupakan wujud dari usaha perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal yang dimiliki yaitu *capital asset*. *Capital asset* merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan ekonomi perusahaan. Pengelolaan *capital asset* dengan maksimal akan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat meningkat karena *value added* yang dibagi dengan *capital employed* akan menghasilkan angka yang tinggi. Hasil VACA yang tinggi akan meningkatkan nilai profitabilitas.

Variabel VACA berpengaruh positif dikarenakan perusahaan dapat mengkombinasikan dua model secara baik yaitu modal fisik dan modal keuangan. Pengelolaan modal fisik yang baik berarti perusahaan dapat memanfaatkannya secara efisien. Pengelolaan modal keuangan yang baik bisa dilakukan dengan meningkatkan penjualan melalui strategi pemasaran dan perencanaan yang optimal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha melakukan pemanfaatan modal fisik dan modal keuangan secara efisien. Hasil ini selaras dengan penelitian Fariana (2014) yang menyatakan jika VACA berpengaruh terhadap ROE menunjukkan perusahaan telah mengngandalkan dana yang tersedia dalam organisasi seperti ekuitas dan laba bersih dengan baik.

Variabel VAHU terhadap Rasio Profitabilitas ROE

VAHU menunjukkan *value added* yang dibutuhkan untuk membiayai karyawan. Biaya gaji karyawan direpresentasikan pada HC. Biaya gaji yang diberikan diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh karyawan. HC merupakan komponen pengetahuan utama yang ada dalam perusahaan karena hanya manusia yang mampu mengembangkan inovasi, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki untuk kepentingan perusahaan. HC menjadi komponen *intellectual capital* karena dengan adanya karyawan yang dapat mengelola perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel VAHU terhadap penelitian rasio profitabilitas ROE menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis yang peneliti ajukan. Hasil ini selaras dengan penelitian Fariana (2014) yang menyatakan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas ROE karena karyawan yang dimiliki belum sepenuhnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki. VAHU tidak berpengaruh dikarenakan tidak dapat berdiri sendiri dan masih bergantung pada komponen *intellectual capital* yang lain yaitu STVA. Karyawan yang memiliki kemampuan pengetahuan yang baik apabila tidak didukung dengan sarana dari SC maka tidak akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berkembang dengan baik, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan yang tidak meningkat.

Variabel STVA terhadap Rasio Profitabilitas ROE

SC menunjukkan modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kegiatan yang berlangsung secara rutin seperti proses operasional perusahaan. SC merupakan kemampuan perusahaan untuk mengorganisir kegiatan yang bersifat rutin dan strukturnya berupaya memaksimalkan kemampuan intelektual yang dimiliki karyawan. Karyawan yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi jika didukung dengan struktur organisasi, sistem, serta prosedur perusahaan yang baik dan sarana yang mendukung maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan terlihat dalam laporan keuangan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE, sehingga secara tidak langsung perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel telah mengelola SC dengan baik. Hasil ini selaras dengan penelitian Fariana (2014) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang telah berhasil meningkatkan budaya organisasi dengan baik melalui penciptaan suasana bekerja yang nyaman menunjukkan hasil profitabilitas yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Variabel *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE.
3. Variabel *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa dijadikan acuan untuk memperbaikinya, diantaranya adalah:

1. Sampel penelitian yang dilakukan hanya menggunakan subsektor industri manufaktur serta sampel yang digunakan memiliki keterbatasan waktu penelitian 4 tahun saja.
2. Profitabilitas perusahaan hanya diukur menggunakan ROE.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan lebih banyak dan jangka waktunya juga lebih lama.
2. Kinerja keuangan untuk penelitian selanjutnya tidak hanya rasio profitabilitas tetapi bisa ditambah seperti rasio produktivitas atau rasio aktivitas.
3. Rasio profitabilitas yang digunakan bisa ditambah lagi tidak hanya ROE misalkan *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, atau *Gross Profit Margin*.
4. Bagi perusahaan harap mempertimbangkan lagi untuk meningkatkan pengelolaan *intellectual capital*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi II*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Berzkalnea, I. dan Zelgalvea, E. 2013. "Intellectual capital and company value" Contemporary Issues in Business, Management and Education
- Bontis, N. 1998. "Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures and Models" *Management Decision* 36/2 63–76
- Chen, M.C., Cheng, S.J. dan Hwang, Y. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176
- Chu, S.K.W., Chan, K. H., Yu, K. Y., Ng, H. T., dan Wong, W. K. 2010. An Empirical Study of the Impact of Intellectual Capital on Business Performance. *Journal of Information & Knowledge Management*, 10, 11–21. <http://dx.doi.org/10.1142/S0219649211002791>
- Dimitrios M., Dimitrios C., Charalampos T., Georgios T. 2011. "The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 Issue: 1, pp.132-151, <https://doi.org/10.1108/14691931111097944>
- Firer, S. dan Williams, M. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance". *Journal of Intellectual Capital*, 4, 348–360. <http://dx.doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Freeman R.E. 1984. *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston, Pitman Publishing Inc.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafī, M.M. dan Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hejase, H.J., Hejase, A.J., Tabsh, H. dan Chalak, H.C. 2016. "Intellectual Capital: An Exploratory Study from Lebanon". *Open Journal of Business and Management*, 4, 571-605. <http://dx.doi.org/10.4236/ojbm.2016.44061>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Exposure Draft PSAK 19 (revisi 2009): Aset Tidak Berwujud. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Jamshidy, M., Sofian, S., Bajuri, N.H. dan Karchegani, M.R. 2014. "Influence of Intellectual Capital on the Board of Directors' Styles". *Asian Journal of Applied Sciences*, 7, 51-65. <http://dx.doi.org/10.3923/ajaps.2014.51.65>
- Jayati, S.E. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, B.P. 2012. Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro
- Lin, D.A., Marchall, W.G., dan Wathen, S.A. 2018. *Statistical Technicque in Businessnand Economics*. New York: Mc-Graw-Hill Education.
- Pulic, A. 2000. “VAIC™ – An Accounting Tool for IC Management”, *Int. J. Technology Management*, Vol. 20, Nos. 5/6/7/8, pp.702–714.
- Sabardi,A., Rahardja, C.T., Kusumawati, H., Pampa, M., Miswanto, Wijaya, N.H.S., Purbandono,R., Wardani, R.Y., Wulandari, R., Kristiani, N., Wardhani, S.L., Al Fajar, S., Supriyanto, Hendro, T., Heru, T., Prajogo, W. 2014. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Salleh, A.L. dan Selamat F. 2007. “Intellectual Capital Management in Malaysian Public Listed Companies”. *International Review of Business Research Paper*, 3(1), 266-278
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Sawarjuwono, T, dan Kadir. 2003.”*Intellectual Capital: Perlakuan, pengukuran dan Pelaporan (sebuah library research)*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15 No.2
- Seleim, A., Ashour, A., dan Bontis, N. 2007. “Human Capital and Organizational Performance: A Study of Egyptian Software Companies” *Management Decision* Vol. 45 No. 4, 2007 pp. 789-801 DOI 10.1108/00251740710746033
- Stewart, T.A. 1997. “Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations”. Doubleday/Currency, New York.
- Sukhemi. 2007. “*Evaluasi Kinerja Keuangan*”. *Akademika Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 1*.
- Supriyanto, Wardhani, S.L., Wulandari, R., dan Kusumawati, H. 2010. *Manajemen Keuangan 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Tan, H.P., Plowman, D. dan Hancock, P. 2007. “Intellectual Capital and financial Returns of Companies”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, pp. 76-94.
- Ting, W.K.I. dan Lean, H.H. 2009. “Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia”. *Journal of Intellectual Capital*, 10(4), 588-599.
- Ulum, I. 2008. “*Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, November 2008: 77-84

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Widiatmoko, R.G. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Winarno, W.W. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

www.idx.co.id

